

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelelahan merupakan respon pertama tubuh seseorang terhadap beban fisik atau mental yang melebihi batas, siklus tidur terganggu yang menyebabkan kualitas tidur buruk, serta waktu istirahat dari pekerjaan yang tidak cukup. Selain itu seseorang juga merasakan kelelahan jika mengalami stress yang tinggi, dan memiliki penyakit kronis sehingga ia harus menjaga ketahanan tubuhnya (CDC, 2019). Sedangkan menurut (Tarwaka, 2014a), kelelahan yang terjadi pada seseorang merupakan suatu bentuk mekanisme perlindungan tubuh untuk menghindari kerusakan yang lebih lanjut, sehingga seseorang yang telah melakukan istirahat maka akan terjadinya pemulihan di dalam tubuh.

Tanda-tanda kelelahan kerja menurut Maurits (2010) dalam (Anshori, 2021) yaitu pada tenaga kerja dapat dilihat dari kurangnya tenaga, cara berfikir yang anti sosial, depresi, penurunan persepsi, menurunnya fokus kerja dan kesiagaan, lingkungan yang tidak nyaman, dan menurunnya inisiatif. Selain itu gejala yang dapat dialami seseorang akibat kelelahan antara lain seperti merasakan kecemasan, tidak bisa tidur gelisah, mengalami perubahan tingkah laku, menurunnya nafsu makan, mengalami vertigo, sakit kepala, gangguan pada saluran pencernaan, hingga gangguan pada fungsi jantung ataupun fungsi paru.

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, menyebutkan bahwa sekitar dua juta tenaga kerja yang meninggal dunia pada setiap tahunnya disebabkan oleh faktor kelelahan kerja. Sebanyak 58.155 sampel terdapat 32,8% yang menderita kelelahan, atau sekitar 18.828 sampel (ILO, 2013). Pada tahun 2016, *International Labour Organization* (ILO) juga mendata tenaga kerja di dunia mengalami kelelahan dari pekerjaan yang dilakukannya yaitu berjumlah sekitar 32% tenaga kerja. Terdapat sekitar 18,3% hingga 27% tenaga kerja di dunia yang memiliki tingkat keluhan kelelahan berat dengan prevalensi kelelahan di sektor industri yaitu 45% (ILO, 2016).

Sementara di Negara Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2017 terjadinya fluktuasi jumlah kasus kecelakaan kerja yaitu sebanyak 123.041 kasus, dan diikuti pada tahun 2018 angka kecelakaan kerja mencapai 173.105 kasus. Berdasarkan jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia

tersebut didominasi oleh kasus kecelakaan pada lalu lintas, dan selanjutnya diikuti oleh kasus kecelakaan kerja pada industri pengolahan dan konstruksi (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2018). Adapun salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di Indonesia yaitu kelelahan yang dialami oleh pekerja (Anshori, 2021).

Terdapat macam-macam faktor penyebab terjadinya kelelahan kerja, yaitu berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terjadinya kelelahan kerja terdiri dari usia, status gizi, jenis kelamin, kondisi kesehatan, keadaan psikis, dan masa kerja. Selain itu, terdapat juga faktor eksternal terjadinya kelelahan kerja yang terdiri dari beban kerja, sikap kerja, kondisi lingkungan dari tempat kerja, dan waktu kerja. Hal ini jika tidak diperhatikan lebih lanjut dan dicegah akan menyebabkan performa dan kualitas kerja rendah, motivasi kerja menjadi menurun, serta terjadinya kesalahan saat proses kerja yang dapat menimbulkan cedera ataupun kecelakaan akibat kerja (Tarwaka, 2014a).

Menurut Apriliani, dkk., (2019), dalam topik penelitiannya yang mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan antara umur dan masa kerja dengan kejadian kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sibagariang, dkk., (2021), mengenai Determinan Kelelahan Kerja Pada Industri Pembuatan Mebel di Kota Medan menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja pekerja pembuatan mebel dengan kejadian kelelahan kerja pada pekerja pembuatan mebel. Penelitian lain Trinofiandy, dkk., (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit dengan kejadian kelelahan kerja pada Perawat di Rumah Sakit X Jakarta Timur. Hasil penelitian Safira dkk., (2020) menyebutkan adanya hubungan antara kualitas tidur pekerja mekanik di PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP) dengan kejadian kelelahan kerja. Kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh faktor kualitas tidur, hal ini dikarenakan kualitas tidur yang dilakukan individu sebagai bentuk *recovery* untuk menjadi lebih *fit* saat melakukan pekerjaan (Azwar, dkk., 2018).

Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta timur memiliki 6 Kantor Sektor, salah satunya Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman. Tugas dan fungsi dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Timur telah tercantum dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 264 Tahun 2016 tentang

“Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan” yaitu mempunyai tugas melaksanakan upaya pencegahan, penanggulangan kebakaran dan penyelamatan pada lingkup kota administrasi dan fungsi pelaksanaan koordinasi, bimbingan dan konsultasi teknis penanggulangan kebakaran dan penyelamatan terhadap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Unit Kerja Perangkat Daerah (UKPD), instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat pada lingkup kota Administrasi. Dalam secara umum Tugas dan Fungsi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu Pencegahan Kebakaran, Pemadaman Kebakaran, dan Penyelamatan. Pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman memiliki jumlah pekerja 68 orang yang terdiri dari Penyedia Jasa Layanan Perorangan (PJLP) sebanyak 36 orang, dan Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 32 orang. Petugas pemadam kebakaran memiliki sistem kerja selama 1 hari penuh (24 jam), dan setelahnya libur selama 2 hari. Dalam penugasannya, petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman terbagi dalam kelompok besar yaitu Kompi A, Kompi B, dan Kompi C. Kelompok besar tersebut akan dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 1 orang ketua regu, 1 orang pengemudi, dan 1 hingga 2 orang bagian penyerang.

Hasil *survey* pendahuluan yang dilakukan pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman yang dipilih secara random menggunakan kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC), hasil yang diperoleh dari 10 petugas diketahui sebanyak 6 petugas (60%) mengalami kelelahan dan 4 petugas (40%) tidak mengalami kelelahan. Adanya keluhan kelelahan pada petugas pemadam, maka dapat menimbulkan kecelakaan kerja serta menurunnya kinerja petugas dengan seiringnya waktu berjalan apabila kelelahan kerja tersebut tidak segera diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara pada 3 orang petugas mengeluh kelelahan kerja, dikarenakan saat bekerja petugas memerlukan mental, dan fisik yang kuat. Kemudian terjadinya kasus kebakaran itu tidak mengenal waktu, ada kasus kebakaran yang terjadi pada malam hari dan kasus kebakaran yang pernah responden tangani dapat mencapai 4 kali kasus kebakaran dalam satu hari. Selain itu petugas selalu siap sedia pada saat pagi, siang, maupun malam hari dan membuat petugas harus terjaga dari tidurnya. Apabila tidak adanya kasus kebakaran, petugas melakukan latihan fisik seperti angkat beban, olahraga badminton sekitar 30 hingga 45 menit. Petugas juga melakukan program peregangan setiap 2 kali sehari, dan petugas

mengaku setelah melakukan aktivitas fisik membuat tubuh menjadi lebih segar dan bugar. Selain itu, kebakaran juga tidak mengenal waktu, sehingga petugas selalu siap sedia pada saat pagi, siang, maupun malam hari dan membuat petugas harus terjaga dari tidurnya. Hal tersebut menunjukkan terdapat keluhan kelelahan kerja yang dirasakan oleh petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman.

Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman juga telah menerapkan program Pelaksanaan Olahraga dan Senam Peregangan di Tempat Kerja, sebagaimana tercantum pada Surat Edaran Nomor 12/SE/2022 yang dibuat oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kegiatan senam peregangan dilakukan 2 kali sehari pada pukul 10.05 WIB dan 14.00 WIB. Sedangkan kegiatan olahraga dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB. Tujuan dibuatnya program tersebut untuk meningkatkan kesehatan, menghindari risiko penyakit, dan menunjang produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman Tahun 2022”**

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman. Petugas pemadam kebakaran memiliki sistem kerja 24 jam atau 1 hari penuh, lalu setelah seharian kerja petugas mendapatkan 2 hari libur. Pada saat bekerja, petugas pemadam kebakaran harus siap menerima segala risiko bahaya yang ada saat melakukan pemadaman kebakaran maupun penyelamatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 3 orang petugas pemadam, mengeluh kelelahan saat bekerja karena mereka harus memiliki fisik dan mental yang kuat saat melakukan pemadam kebakaran. Kasus kebakaran dapat terjadi kapanpun, sehingga petugas pemadam kebakaran selalu siap sedia pada pagi, siang, dan malam hari yang membuat petugas pemadam kebakaran harus terjaga dari tidurnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman menggunakan

kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) mendapatkan hasil bahwa dari 10 orang petugas diketahui sebanyak 6 petugas (60%) mengalami kelelahan dan 4 petugas (40%) tidak mengalami kelelahan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keluhan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran. Apabila jika kelelahan kerja tidak diperhatikan maka akan berisiko menyebabkan kecelakaan kerja seiringnya waktu berjalan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran usia pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran riwayat penyakit pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?
6. Bagaimana gambaran kualitas tidur pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?
7. Apakah terdapat hubungan antara faktor usia dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?
8. Apakah terdapat hubungan antara faktor masa kerja dengan dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?

9. Apakah terdapat hubungan antara faktor riwayat penyakit dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?
10. Apakah terdapat hubungan antara faktor kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022?

## **1. 4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran faktor usia pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran riwayat penyakit pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran kualitas tidur pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan antara faktor usia dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.

7. Mengetahui hubungan antara faktor masa kerja dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan antara faktor riwayat penyakit dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan antara faktor kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman tahun 2022.

## **1. 5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

1. Mendapatkan informasi dan wawasan pengetahuan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman.
2. Memperoleh pengalaman dan menambah keterampilan peneliti dalam membuat tulisan ilmiah tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya mengenai kelelahan kerja.

### **1.5.2 Bagi Fakultas**

1. Menjadi bahan masukan keilmuan dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman.
2. Menjadi bahan referensi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya terkait kelelahan kerja.

### **1.5.3 Bagi Institusi**

1. Menjadi bahan pertimbangan institusi dalam memberi masukan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman.

2. Menjadi bahan masukan dalam mengendalikan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja petugas.

### **1. 6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman. Penelitian ini perlu dilakukan, karena berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 10 orang petugas pemadam kebakaran diketahui sebanyak 6 petugas (60%) mengalami kelelahan dan 4 petugas (40%) tidak mengalami kelelahan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2022 sampai dengan selesai yang berlokasi di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di Jl. Matraman Raya No.132, RT.5/RW.4, Kb Manggis, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur. Penelitian ini melibatkan petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecamatan Matraman dengan jumlah populasi penelitian 68 petugas dan jumlah sampel penelitian sebanyak 48 petugas. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain *cross sectional* dan menggunakan kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee*.